

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Winarsih (2020) Pendidikan matematika pada jenjang sekolah dasar meliputi aspek-aspek bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Pendidikan matematika bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi permasalahan di dunia nyata. Pembelajaran matematika menjadikan peserta didik berpikir dan bertindak laku yang baik sehingga benar-benar pembelajaran tersebut dapat menjadi inspirasi dan pada konteks ini pendidik berperan sebagai mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik mulai dari mempermudah daya ingat sampai menemukan masalah (Manurung et al., 2020). Oleh karena itu sebagai guru diberikan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi peserta didik, sehingga banyaknya peserta didik yang kurang menyukainya bahkan bisa dianggap sebagai hal yang menakutkan (Prasasti et al., 2020). Hal itu diakibatkan karena peserta didik hanya sekedar menghafal rumus dalam pembelajaran (Dwi & Audina, 2021). Banyaknya rumus yang harus di hafal membuat peserta didik merasa malas untuk mempelajari matematika dan konsep matematika. Masalah yang seperti itu bisa mempengaruhi peserta didik selanjutnya yang bisa terpengaruh

dengan pendapat yang sama tentang matematika. Secara tidak langsung mereka membawa pengaruh buruk yang belum dicoba terlebih dahulu, padahal jika ada keinginan yang kuat maka belajar matematika itu mudah.

Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan (Amallia et al., 2018). Belajar matematika dapat melatih pola pikir, dengan terlatihnya pola pikir maka peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan suatu masalah. Pendidikan matematika di sekolah dasar merupakan awal dari mulainya anak untuk mendalami kemampuannya untuk memahami konsep-konsep yang terdapat dalam matematika dan pengetahuan yang didapat sangat mempengaruhinya pada jenjang pendidikan berikutnya.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didik harus mempunyai pedoman agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, dan pedoman yang dibutuhkan adalah kurikulum. Implementasi merdeka belajar dilihat dari pola yang muncul di lapangan menunjukkan belum sepenuhnya terwujud karena berbagai persoalan (Nurchayono & Putra, 2022). Faktor yang mempengaruhi peserta didik kesulitan dalam memecahkan masalah adalah kurangnya keterampilan dalam menyelesaikan masalah matematika. Rendahnya kemampuan matematis peserta didik sekolah dasar berakibat kepada rendahnya kemampuan memecahkan masalah di sekolah dasar (Kenedi et al., 2018). Ada banyak pula masalah yang dialami peserta didik di sekolah dasar kurangnya memahami konsep matematika, kurangnya

guru memakai media dalam proses belajar mengajar yang membuat peserta didik kurang tertarik.

Peran matematika sangatlah penting dalam aspek kehidupan di dunia ini berkembang dengan begitu pesat. Perkembangan ekonomi, teknologi sampai pada industri tidak terlepas dengan campur tangan matematika di dalamnya (Amallia et al., 2018). Begitu pentingnya peran matematika tersebut untuk itulah matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Akibat jika peserta didik tidak menguasai matematika maka mereka akan dirugikan dalam kehidupan sehari-hari, contoh kecil apabila peserta didik melakukan transaksi pembelian dia akan mengalami kesulitan dalam pembayaran dan mereka akan sulit mengetahui bentuk nyata bangun ruang maupun bangun datar.

Kesulitan belajar peserta didik juga terjadi pada saat mengerjakan soal-soal matematika yang terkategori soal non rutin atau disebut sebagai masalah matematika (Newman, 2020). Kesulitan belajar yang dimaksud menunjukkan kesulitan yang dihadapi peserta didik. Misalnya, hasil belajar yang kurang baik, seperti mendapatkan nilai di bawah ketuntasan, menunjukkan bahwa peserta didik sedang menghadapi kesulitan (Ilyas et al., 2020). Terdapat beberapa perilaku yang menunjukkan peserta didik mengalami kesulitan belajar, diantaranya adalah: 1. Hasil belajar yang didapatkan lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar rata-rata kelompoknya atau juga mendapat hasil yang kurang dari potensi yang dimilikinya. 2. Hasil yang

dicapai tidak setara dengan usaha yang dilakukannya. Beberapa peserta didik sudah belajar dengan giat akan tetapi tetap mendapatkan nilai yang rendah. 3. Selalu tertinggal dan lambat dalam belajar serta menegrjakan tugas yang diberikan dengan waktu yang diberikan. 4. Menunjukan prilaku yang tidak normal, seperti: tidak memperhatikan, melawan, berbohong dan sebagainya. 5. Menampilkan prilaku yang berkelainan, seperti bolos sekolah, sengaja tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu proses belajar, sengaja terlambat, tidak mau mencatat pelajaran, dan sebagainya. 6. Menampakkan indikasi emosional yang tidak wajar, seperti: pemarah, pemurung, kurang atau tidak gembira ketika dalam kondisi tertentu. Contohnya ketika mendapatkan nilai yang rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal dan lain-lain (Ananda & Wandini, 2022).

Hasil penelitian yang relevan yang berhubungan dengan faktor penyebab kesulitan belajar matematika SD dilakukan oleh (Andri et al., 2020) melakukan penelitian deskriptif kualitatif penelitian dilaksanakan di SD negri 25 Rajang begantung II dari penelitian (Andri et al., 2020) peneliti melakukan penelitian di kelas V terdapat banyak kesulitan belajar matematika diantaranya kesulitan memahami konsep, kesulitan keterampilan berhitung, dan kesulitan memecahkan masalah. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengurangi kesulitan belajar matematika adalah dengan melakukan remidi pada materi yang belum dikuasai peserta didik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan (P. lestari Lestari et al., 2022), melakukan penelitian analisis kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 147 Palembang yang berjumlah 25 peserta didik. Terdapat beberapa kesulitan pada mata pelajaran bahasa indonesia yaitu antara lain lambat dalam membaca peserta didik masih mengeja huruf dan kesulitan dalam menulis dalam ejaan, tanda baca, suku kata, penggunaan kalimat dan huruf kapital. Terdapat juga faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa indonesia yang dialami peserta didik di sekolah tersebut kurang memahami materi yang disampaikan guru, lambat dalam membaca, masih sering menggunakan bahasa daerah, kurang percaya diri, mudah menyerah saat menjawab pertanyaan guru dan kurang perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk kerja. Upaya untuk mengatasinya yaitu guru memberikan bimbingan dan arahan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat jam istirahat dan memberikan bimbingan kepada orang tua untuk membantu anaknya belajar membaca di rumah.

Ningsih et al. (2021) melakukan penelitian kesulitan belajar matematika kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan objek dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SDN Cirewed yang terdapat 9 peserta didik mengalami kesulitan penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan belajar matematika dialami oleh peserta didik tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi. Berdasarkan

analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar matematika kelas II sudah cukup baik. Pada 3 aspek yang dinilai yaitu menjelaskan sifat-sifat operasi hitung pada penjumlahan dan pengurangan.

Dari berbagai masalah di atas penting bagi calon guru untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di kelas, khususnya kesulitan dalam mata pelajaran matematika yang sering sekali di takuti oleh banyak peserta didik. Karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui permasalahan kesulitan belajar matematika pada peserta didik kelas IV karena kelas tersebut adalah awal kelas tinggi di sekolah dasar. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui permasalahan matematika di sekolah dasar melalui penelitian kualitatif dengan judul Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika Materi Pecahan di kelas IV MI Muhammadiyah Golokan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengambil beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MI Muhammadiyah Golokan?
2. Apa saja faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV MI Muhammadiyah Golokan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika kelas IV MI Muhammadiyah Golokan.
2. Mengetahui penyebab peserta didik kesulitan dalam belajar matematika di kelas IV MI Muhammadiyah Golokan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian diharapkan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika sehingga dapat membantu dalam meningkatkan pembelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi guru

- 1.) Memberikan informasi tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang sering dialami oleh peserta didik, sehingga dapat mengurangi kesulitan dalam belajar matematika.
- 2.) Memotivasi guru agar senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep belajar matematika yang sesuai dengan karakter peserta didik sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

b. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor penyebab kesulitan belajar matematika sehingga membantu dalam meningkatkan belajar matematika.

c. Manfaat bagi masyarakat umum

Peneliti berharap untuk masyarakat umum khususnya orang tua dari peserta didik dapat memberi perhatian terhadap kesulitan belajar matematika dan memberi motivasi yang positif bahwa matematika merupakan pelajaran yang menyenangkan.

**E. Batasan Masalah**

Untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas terhadap judul penelitian yang dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Golokan kelas IV dengan sejumlah 13 peserta didik.
2. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.
3. Pada penelitian ini penulis hanya meneliti tentang faktor penyebab kesulitan belajar matematika di kelas IV MI Muhammadiyah Golokan.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan dalam suatu bidang akademik atau bisa lebih, baik dalam mata pelajaran spesifik membaca, menulis, mengeja dan matematika.

### 2. Kesulitan belajar matematika

Kesulitan belajar matematika ditandai dengan adanya kesulitan menghitung pengurangan dan penjumlahan, kesulitan dalam memahami konsep rumus matematika, pemahaman bahasa dalam matematika yang kurang, dan kesulitan dalam memecahkan masalah.

